

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin (BPS:2008). Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam 3 jenis, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Industri sektor konsumsi adalah industri yang bergerak dibidang makanan dan minuman, dan peralatan rumah tangga.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya-biaya lain menjadi barang jadi yang siap untuk di jual. Dalam akuntansi, persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, dan persediaan dapat terbagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan merupakan harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan saat ini sangatlah banyak, maka semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan semakin banyak pula permasalahan yang akan dihadapi. Permasalahan yang kemungkinan akan terjadi adalah pada elemen organisasi yang sangat terbatas sehingga satu orang mengerjakan lebih dari dua pekerjaan, kesalahan pencatatan ketika pembelian dan penerimaan bahan baku hingga

pencatatannya pada bagian persediaan. Permasalahan pada suatu perusahaan sebaiknya harus dicegah ataupun diminimalisir, yaitu dengan cara pengadaan pengendalian yang sesuai pada kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Khasmir (2013:3) Manajemen keuangan diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:2) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

PT. Kedaung Indah Can, Tbk berdiri pada tahun 1974 yang pada masa itu dimiliki oleh Probo Sutejo. Memasuki orde baru, perusahaan diambil alih oleh Agus Nur Salim hingga sekarang. 30 tahun lalu, Agus Nursalim melihat potensi Indonesia menjadi produsen glassware atau barang pecah belah kelas dunia, dan lewat Kedaung Group beliau membuktikannya. Bahkan Kedaung menjadi salah satu pabrik pecah belah terbesar di dunia dengan 150 negara tujuan ekspor. Setengah dari total produksi diekspor ke Negara Asia, Timur Tengah, Afrika dan Australia, dan mempunyai cabang di Amerika Serikat, Kanada, Hongkong, Australia dan beberapa Negara lain, plus showroom seperti Singapura dan Malaysia.

Latar belakang pendirian PT. Kedaung Indah Can, Tbk ini karena melihat prospek untuk ekspor barang seperti gelas, piring, mangkok dan jenis pecah belah lainnya sangat cerah. Hal ini dikarenakan kebutuhan barang- barang pecah belah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk dalam maupun luar negeri. Semula tujuan pemasaran dari barang-barang pecah belah itu hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta Negara tetangga ASEAN dan Australia. Tetapi saat ini daerah pemasaran perusahaan telah berkembang pesat dan tujuan ekspornya telah mencapai tingkat international. Bahkan perbandingan pemasarannya sekitar 20% untuk dalam negeri dan 80% untuk ekspor keluar negeri.

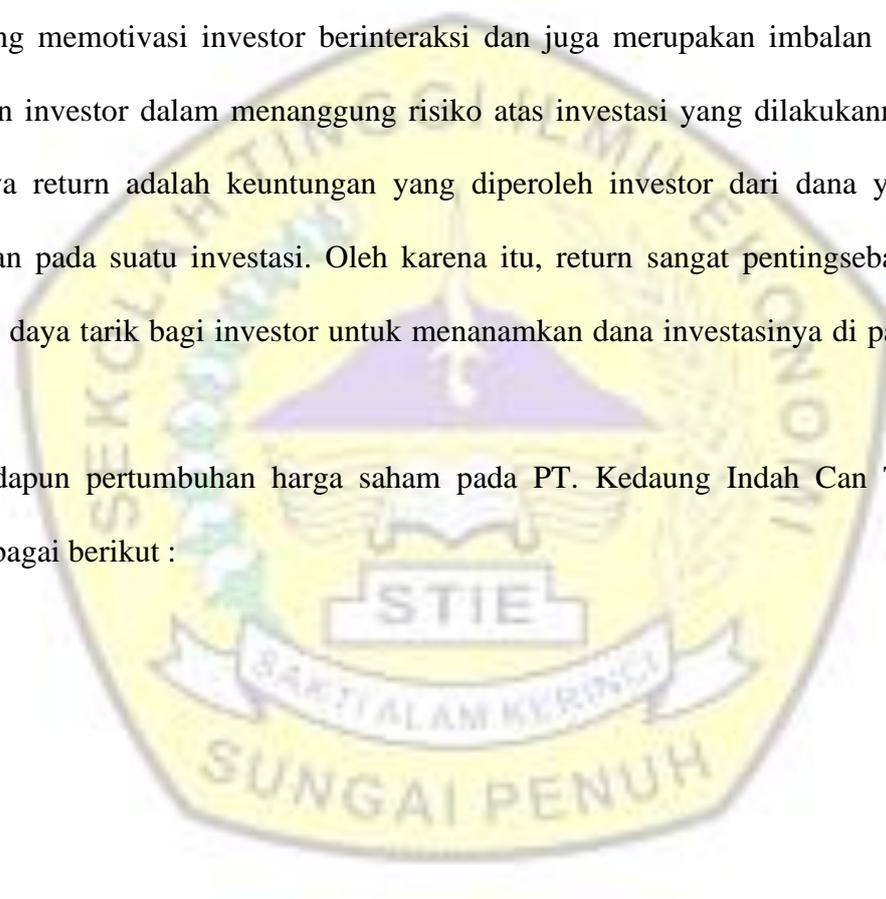
Keluarga pendiri Kedaung Group terdiri dari Agus Nursalim, Kosasih, Gozali, dan lainnya. Probosutedjo, adik tiri dari Presiden Indonesia yang ke-2 Suharto, masuk ke Kedaung Group di pertengahan tahun 1970-an. Mereka kemudian mengembangkan perusahaan ini dari pertengahan tahun 1970-an sampai sekarang. Awalnya PT. Kedaung Indah Can, Tbk hanya memproduksi kaleng yang disebut bagian can, namun dalam perkembangannya mulai memproduksi panci yang disebut bagian enamel. Jumlah seluruh karyawan per Maret 2011 adalah 252 karyawan.

Menurut Jogiyanto (2010:205), Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Return yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya return saham yang cukup tinggi

akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Suatu saham dihargai dengan benar jika return yang diharapkan sebanding dengan return yang disyaratkan.

Tandelilin (2010:47) mengemukakan bahwa return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Oleh karena itu, return sangat penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dana investasinya di pasar modal.

Adapun pertumbuhan harga saham pada PT. Kedaung Indah Can Tbk adalah sebagai berikut :



Tabel 1.1
Pertumbuhan Harga Saham PT.Kedaung Indah Can Tbk
Periode 2012-2021

No	Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2011	90	-
2	2012	135	0,5
3	2013	135	0
4	2014	134	-0,74
5	2015	125	-0,67
6	2016	120	-0,4
7	2017	171	4,25
8	2018	284	66,08
9	2019	202	-28,87
10	2020	212	4,95
11	2021	288	35,84
Jumlah		1896	82,01
Rata-Rata		172,36	7,46

Dari tabel 1.1. Pertumbuhan harga saham pada PT. Kedaung Indah Can Tbk dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 harga saham sebesar Rp 90 dengan persentase pertumbuhan 0%. pada tahun 2012 dan 2013 harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 135 dengan persentase pertumbuhan 0,5%, kemudian pada tahun 2014 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 134 dengan persentase pertumbuhan 0,74%, pada tahun 2015 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp125 dengan persentase pertumbuhan 0,67%, pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 120 dengan persentase pertumbuhan 0,4%. Kemudian pada tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 171 dengan persentase pertumbuhan 4,25%, pada tahun 2018 harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 284 dengan perentase pertumbuhan 66,08%. Kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 202 dengan persentase pertumbuhan 28,87%. Pada tahun

2020 harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 212 dengan persentase pertumbuhan 4,95%. Dan pada tahun 2021 harga saham mengalami Rp 288 dengan persentase pertumbuhan 35,84%.

Jadi, pertumbuhan harga saham PT. Kedaung Indah Can Tbk ini mengalami fluktuasi dimana pertumbuhannya mengalami naik-turun dengan rata-rata pertumbuhan 7,46%, turunnya harga saham akan mencerminkan kinerja perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba yang menunjukkan keadaan yang kurang baik didalam perusahaan. Harga saham suatu perusahaan akan semakin meningkat jika permintaan pembelian sahamnya semakin banyak, sebaliknya jika saham sebuah perusahaan dalam kondisi tidak laku dipasaran, maka harganya juga akan menurun karena dianggap kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham antara lain adalah ROE, DER dan suku bunga. Return on Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan” (Sawir, 2009:27). Apabila Return on Equity memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham, maka untuk memenuhi keingi’nan pemegang saham perusahaan harus melakukan pengembalian modal sesuai dengan jatuh tempo sehingga akan berdampak positif yaitu nilai ROE tidak rendah. “Return on equity merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen” (Sujarweni, 2017:41).

Adapun Pertumbuhan laba bersih dan total ekuitas pada PT. Kedaung Indah Can Tbk periode 2012-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pertumbuhan Laba Bersih Dan Ekuitas PT. Kedaung Indah Can Tbk
Periode 2012-2021

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	2.259.475.494	0	66.557.077.885	0
2	2013	7.419.500.718	2,28	73.976.578.603	11,15
3	2014	5.026.825.403	-32,24	67.951.247.503	-8,14
4	2015	13.000.883.220	1,76	93.371.607.348	18,67
5	2016	362.936.663	-92,28	89.009.754.475	-4,67
6	2017	7.946.916.114	20,89	91.498.438.996	2,79
7	2018	873.742.659	-89,00	94.649.601.902	3,44
8	2019	3.172.619.509	2,63	87.355.039.686	-7,70
9	2020	10.658.558	-99,66	80.769.473.599	-7,54
10	2021	23.955.747.587	-22,46	107.691.931.821	33,33
Jumlah		64.029.305.925	-267,52	863.559.591.159	55,81
Rata-Rata		6.402.930.592,50	-26,752	86.355.959.115,9	5,581

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 pertumbuhan laba bersih sebesar 0% dengan total laba bersih Rp 2.259.475.494, pada tahun 2013 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 2,28% dengan total laba bersih Rp 2.259.475.494. kemudian pada tahun 2014 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan sebesar 32,24% dengan total laba bersih Rp 5.026.825.403. pada tahun 2015 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan

sebesar 1,76% dengan total laba bersih Rp 13.000.883.220. kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan 92,28% dengan total laba bersih Rp 362.936.663. kemudian pada tahun 2017 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 20,89% dengan total laba bersih Rp 7.946.916.114, kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan sebesar 89,00% dengan total laba bersih Rp 873.742.659. pada tahun 2019 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 2,63% dengan total laba bersih Rp 3.172.619.509. pada tahun 2020 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan sebesar 99,66% dengan total laba bersih Rp 10.658.558. dan pada tahun 2021 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 22,46 % dengan total laba bersih Rp 23.955.747.587

Jadi, pertumbuhan laba bersih pada PT. Kedaung Indah Can Tbk mengalami fluktuasi dimana pertumbuhannya mengalami naik-turun dengan rata-rata pertumbuhan -26,752%, turunnya laba bersih akan mencerminkan kinerja perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba sehingga akan mengganggu investor untuk melakukan investasi. Terjadinya fluktuasi laba bersih disebabkan oleh penjualan, apabila penjualan meningkat maka laba bersih mengalami peningkatan, sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan maka laba bersih juga akan menurun.

Disamping itu, berdasarkan tabel 1.2 juga diketahui bahwa total ekuitas pada tahun 2012 sebesar Rp 66.557.077.885 dengan pertumbuhan 0%, pada tahun 2013 total ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp 73.976.578.603 dengan pertumbuhan 11,14%. Pada tahun 2014 total ekuitas mengalami peningkatan

sebesar Rp 67.951.247.503 dengan persentase penurunan sebesar 8,14%. pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 93.371.607.348 dengan pertumbuhan 18,67% . kemudian pada tahun 2016 total ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp 89.009.754.475 dengan pertumbuhan 4,67%. kemudian pada tahun 2017 total ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp 91.498.438.996 dengan pertumbuhan 2,79%. Kemudian pada tahun 2018 total ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp 94.649.601.902 dengan pertumbuhan 3,44%. Pada tahun 2019 total ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp 87.355.039.686 dengan pertumbuhan 7,70%. Pada tahun 2020 total ekuitas mengalami penurunn sebesar Rp 80.769.473.599 dengan pertumbuhan 7,54%. Dan pada tahun 2021 total ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp 107.691.931.821 dengan pertumbuhan 33,33%.

Menurut Kasmir (2016), menyatakan Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157). Investor cenderung menghindari saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2016:158). Semakin tinggi debt to equity ratio (DER) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tidak baik, karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang

berarti akan mengurangi keuntungan. Apabila laba turun, maka kepercayaan investor terhadap permintaan terhadap saham perusahaan akan turun.

Adapun Pertumbuhan Total Hutang pada PT. Kedaung Indah Can Tbk periode 2012-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Pertumbuhan Total Hutang PT. Kedaung Indah Can Tbk
Periode 2012-2021

No	Tahun	Hutang (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	28.398.892.246	0
2	2013	24.319.143.497	-14,36
3	2014	32.370.776.498	33,11
4	2015	40.460.281.468	1,24
5	2016	50.799.380.910	25,53
6	2017	57.921.570.888	14,02
7	2018	59.439.145.864	2,62
8	2019	65.463.957.074	10,13
9	2020	76.253.665.513	16,48
10	2021	79.492.620.865	4,24
Jumlah		514.919.434.823	93,01
Rata-Rata		51.491.943.482,30	9,301

Dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 total hutang sebesar Rp 28.398.892.246 dengan persentase pertumbuhan 0%. Pada tahun 2013 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp 24.319.143.497 dengan persentase pertumbuhan 14,36, pada tahun 2014 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp 32.370.776.498 dengan persentase pertumbuhan 33,11%. Kemudian pada tahun 2015, total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 40.460.281.468 dengan persentase pertumbuhan 1,24%. Kemudian pada tahun 2016 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 50.799.380.910 dengan persentase

pertumbuhan 25,53%. Pada tahun 2017 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 57.921.570.888 dengan persentase 14,02%. Pada tahun 2018 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 59.439.145.864 dengan persentase pertumbuhan 2,62%. Kemudian pada tahun 2019 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 65.463.957.074 dengan persentase pertumbuhan 10,13%. Pada tahun 2020 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 76.253.665.513 dengan persentase pertumbuhan 16,48%. Dan pada tahun 2021 total hutang mengalami peningkatan sebesar Rp 79.492.620.865 dengan persentase pertumbuhan 4,24%.

Menurut Mankiw (2003:86) bahwa tingkat bunga adalah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2001), suku bunga adalah jumlah bunga yang di bayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita capital loss atau capital gain.

Adapun data suku bunga BI rate dan BI 7-day RR periode 2012-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pertumbuhan Suku Bunga BI Rate dan BI-7-day RR
Periode 2012-2021

No	Tahun	Suku Bunga (%)	Pertumbuhan (%)
1	2012	5,75	-
2	2013	7,50	30,43
3	2014	7,75	3,33
4	2015	7,50	-3,22
5	2016	4,75	-36,66
6	2017	4,25	-10,52
7	2018	6,00	41,17
8	2019	5,00	-16,66
9	2020	3,75	-25
10	2021	3,50	-6,66
Jumlah		55,75	-23,73
Rata-Rata		5,575	-2,373

Dari tabel 1.4. dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 tingkat suku bunga sebesar 5,75%, pada tahun 2013 tingkat suku bunga naik menjadi 7,50% dengan persentase pertumbuhan 30,43%, pada tahun 2014 tingkat suku bunga naik menjadi 7,75% dengan persentase pertumbuhan 3,33%, kemudian pada tahun 2015 tingkat suku bunga turun menjadi 7,50% dengan persentase pertumbuhan 3,22%, pada tahun 2016 tingkat suku bunga turun menjadi 4,75% dengan persentase pertumbuhan 36,66%. Pada tahun 2017 tingkat suku bunga turun menjadi 4,25% dengan persentase pertumbuhan 10,52%. Kemudian pada tahun 2018 tingkat suku bunga naik menjadi 6,00% dengan persentase pertumbuhan 41,17%. Pada tahun 2019

tingkat suku bunga turun menjadi 5,00% dengan persentase pertumbuhan - 16,66%. Pada tahun 2020 tingkat suku bunga turun menjadi 3,75% dengan persentase pertumbuhan 25%. Dan pada tahun 2021 tingkat suku bunga turun menjadi 3,50% dengan persentase pertumbuhan 6,66%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh ROE, DER, dan suku bunga diantaranya telah diteliti oleh Tri Oktiar yang meneliti tentang pengaruh DER, ROE, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap return saham perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DER, tingkat suku bunga, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan DER, ROE, tingkat suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini adalah : “PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT. KEDAUNG INDAH CAN TBK PERIODE 2012-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara ROE secara parsial terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh antara DER secara parsial terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh antara suku bunga secara parsial terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh antara ROE, DER, dan Suku bunga secara simultan terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk?
5. Berapa besar pengaruh ROE, DER, dan suku bunga terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

adapun rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROE secara parsial terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga secara parsial terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROE, DER, dan Suku bunga secara simultan terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk.

5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh ROE, DER, dan Suku bunga secara simultan terhadap return saham PT. Kedaung Indah Can Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini terapan diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

- 1) Manfaat akademis
 - a) Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian bagi perkembangan teori ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai ROE, DER, dan suku bunga terhadap return saham.
 - b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat praktis
 1. Dapat digunakan dalam mengkaji penerapan manajemen keuangan.
 2. Memberikan gambaran yang berkaitan dengan ROE, DER, dan suku bunga terhadap return saham pada PT. Kedaung Indah Can Tbk.